

Peran jurnalisme dalam pembangunan pertanian

Dian Tias Aorta ^{a,1,*}, Happy Agustiani ^{a,2}, Diah Wahyuningsih ^{a,3}

^aInstitut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Jl. Gajah Mada No. 20 Baleharjo, Pacitan 63511, Indonesia

¹ kilisuci.wicaksono@gmail.com*; ² happyagustiani96@gmail.com; ³ diah18@isimupacitan.ac.id

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Diterima: 10 Mei 2023

Direvisi: 1 September 2023

Diterbitkan: 30 September 2023

Kata Kunci

Jurnalisme

Pembangunan

Pertanian

ABSTRAK

Bidang jurnalisme sangat berperan penting untuk menginformasikan bidang pertanian kepada masyarakat demi kemajuan pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran jurnalisme dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme memiliki peranan yang sangat penting dalam menginformasikan tentang peran penting pembangunan pertanian dan tugasnya tidak terbatas pada memberikan informasi tentang sektor pertanian dan menghubungkan dengan masyarakat, tetapi membawa informasi yang relevan untuk membuat orang 'berpikir' dan membantu membentuk dunia dengan menyampaikan pesan penting tentang tanggung jawab dan kesadaran sosial menuju masyarakat yang lebih baik juga

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Sitasi Jurnal: Aorta, D.T., Agustiani, H., & Wahyuningsih, D. (2023). Peran jurnalisme dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Komunikasi Sosial Budaya*, 1(2), 61-65

1. Pendahuluan

Media adalah alat yang sangat ampuh dalam komunikasi massa, terutama untuk memberikan informasi penting kepada publik. Informasi yang disebarkan merupakan produk dari kegiatan jurnalisme. Hal ini memungkinkan kita dapat menilai sesuatu dan menentukan yang benar dari yang salah dan begitu pula sebaliknya. Bahkan memungkinkan kita untuk berhubungan dengan orang lain melalui televisi, surat kabar, majalah, produksi video pedesaan, radio, internet, dan lain-lain, yang membuat dunia menjadi tempat yang lebih kecil.

Melalui jurnalisme, orang-orang dari semua lapisan masyarakat dapat melihat berbagai karya yang telah dibuat dan sedang berlangsung di seluruh dunia. Namun, jika kita memperluas perspektif kita dan melihat ke dalam masyarakat kita, kita mungkin masih merasa ada yang kurang. Oleh karena itu, jurnalisme memainkan peranan yang sangat penting dalam mengumpulkan potongan-potongan informasi penting dari teka-teki informasi ke setiap orang yang ingin mengetahuinya.

Jika kita memikirkan kembali peran penting sektor pertanian terhadap pembangunan di negara kita, yang mana sektor pertanian ini merupakan sektor pembangunan perekonomian, kemajuan teknologi saat ini hanya tentang menciptakan teknologi high-end, membangun bangunan-bangunan tinggi, pemilihan pemimpin (sering tidak ada banyak pilihan), atau menemukan sesuatu. Sedangkan informasi dan pembangunan sektor pertanian sering sekali kita diabaikan, padahal bila kita tilik ke belakang kemajuan selalu dimulai dari pengembangan bidang pertanian yang akhirnya akan meningkatkan perbaikan ekonomi suatu negara. Meskipun informasi mengenai bidang pertanian masih tertinggal karena undervalued oleh pemerintah, menginformasikan kepada masyarakat dalam bidang pertanian merupakan jalan penting untuk berkomunikasi kepada masyarakat tentang pentingnya pertanian, peternakan, dan ekonomi pangan lainnya yang menghasilkan, sebagai faktor

kunci meningkatkan peradaban manusia dan kemajuan. Oleh karena itu, bidang jurnalisme sangat berperan penting untuk menginformasikan bidang pertanian kepada masyarakat demi kemajuan pembangunan pertanian.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan bagaimana peran jurnalisme dalam pembangunan pertanian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana penyelenggaraan otonomi daerah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Jurnalisme

Jurnalisme mengandung makna sebagai kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan, menulis mengedit, dan menyajikan berita melalui media cetak ataupun media elektronik (Widyartono dkk., 2008). Jurnalisme merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *journalism*. Seperti halnya dengan bahasa Inggris *journalism* yang bersumber dari kata *journal* yang merupakan terjemahan dari bahasa latin *diurna* yang berarti harian atau setiap hari. Terdapat istilah lain mengenai jurnalisme yaitu *jurnalistik* dan *publisistik*. *Jurnalistik* masuk ke dalam Bahasa Indonesia dari serapan kata *journalistic* dimana berasal dari Bahasa Belanda kata *du jour* yang bermakna hari yaitu kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembaran tercetak.

Jurnalistik mencakup kegiatan pengiriman informasi atau laporan harian yang benar, seksama dan cepat, dalam rangka membela kebenaran serta keadilan berpikir selalu dapat dibuktikan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan untuk kemudian disebarluaskan kepada khalayak luas. *Jurnalistik* menjadi sangat penting dan akan terus penting kapan pun dan di mana pun. Wartawan dalam melakukan kegiatan *jurnalistik* harus memiliki unsur berita yaitu 5W+1H agar berita tersebut dapat dikatakan baik untuk disampaikan kepada masyarakat. Hasil berita tersebut disebarluaskan melalui pers yang bersifat sebagai media.

Terdapat empat unsur yang membangun dunia *jurnalistik* yaitu yang pertama informasi adalah keterangan, pesan, gagasan, atau pemberitahuan tentang suatu masalah atau peristiwa. Kedua, penulisan informasi adalah aktivitas penulisan atau penyusunan berita, opini dan feature untuk dipublikasikan atau dimuat di media massa. Ketiga penyebaran informasi yaitu penyebaran media massa yang berisikan berita, opini dan feature yang ditulis wartawan atau penulis. Terakhir media massa (*Mass Media*) singkatan dari media komunikasi massa (*channel of mass communication*), yaitu saluran, alat, atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa (Payoka, 2016).

Definisi jurnalisme dengan sendirinya berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi komunikasi. Munculnya internet mengakibatkan definisi jurnalisme mengalami perubahan. Jurnalisme yang awalnya dilekatkan pada orang yang bekerja pada media cetak, saat ini sudah berubah dengan munculnya *citizen journalism* (*jurnalisme warga*). Masyarakat yang tidak mempunyai penerbitan bisa menjadi wartawan atas dirinya sendiri dengan memakai website atau blog. Meski masih menjadi perdebatan, perkembangan ini adalah realitas dalam lapangan kerja jurnalisme.

Ruang lingkup jurnalisme meliputi :

- 1) **Jurnalisme Cetak**
Jurnalisme cetak dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis yakni surat kabar, majalah, dan buku.
- 2) **Jurnalisme Siaran**
Jurnalisme siaran banyak tertuju pada berita televisi dan radio. Kekuatan dari jurnalisme siaran tidak hanya kehandalan dalam menulis berita, tetapi juga pada tata suara penyiar yang harus enak di dengar.
- 3) **Jurnalisme Online**
Penemuan World Wide Web (*www*) membuat revolusi besar-besaran dalam bidang jurnalisme dengan munculnya online (*cyber*) *journalism*. Suatu kejadian yang ditulis di internet dalam hitungan detik akan tersebar ke seluruh dunia. Jurnalisme online semakin memperketat *deadline* atau tenggat waktu penulisan berita.

Pengertian Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (improvement), pertumbuhan (growth) dan perubahan (change) (Iqbal dan Sudaryanto, 2008).

Pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut ditunjukkan oleh perannya dalam pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan.

Pembangunan pertanian di Indonesia dilaksanakan secara terencana dimulai sejak Repelita I (1 April 1969), yaitu pada masa pemerintahan Orde Baru, yang tertuang dalam strategi besar pembangunan nasional berupa Pola Umum Pembangunan Jangka Panjang (PU-PJP) yaitu PU-PJP I (1969-1994) dan PU-PJP (1994-2019). Dalam PU-PJP I, pembangunan dilaksanakan melalui lima serangkaian Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) yang semuanya dititik beratkan pada sektor pertanian sebagai berikut:

- 1) Repelita I: titik berat pada sektor pertanian dan industri pendukung sektor pertanian.
- 2) Repelita II : titik berat pada sektor pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri pengolah bahan mentah menjadi bahan baku.
- 3) Repelita III: titik berat pada sektor pertanian menuju swasembada pangan dan meningkatkan industri pengolah bahan baku menjadi bahan jadi.
- 4) Repelita III: titik berat pada sektor pertanian untuk melanjutkan usaha menuju swasembada pangan dengan meningkatkan industri penghasil mesin-mesin.
- 5) Repelita IV: titik berat pada sektor pertanian untuk melanjutkan usaha menuju swasembada pangan dengan meningkatkan industri penghasil sarana produksi pertanian.
- 6) Repelita V : melanjutkan Repelita IV

Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan (sustainable agriculture), sebagai bagian dari implementasi pembangunan berkelanjutan (sustainable development).

Syarat Pokok dan Pelancar Pembangunan Pertanian

Dalam literatur klasik pembangunan pertanian karya Arthur Mosher yang berjudul “Getting Agriculture Moving” dijelaskan secara sederhana dan gamblang tentang syarat pokok dan syarat pelancar dalam pembangunan pertanian. Syarat pokok pembangunan pertanian meliputi: (1) adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, (4) adanya perangsang produksi bagi petani, dan (5) tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu. Adapun syarat pelancar pembangunan pertanian meliputi: (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan tanah pertanian, dan (5) perencanaan nasional pembangunan pertanian. Beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia, mengikuti saran dan langkah kebijakan yang disarankan oleh Mosher.

Peranan Jurnalisme dalam Pembangunan Pertanian

Menurut Suhendra (2004) di banyak negara, sektor pertanian yang berhasil merupakan prasyarat bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Para perancang pembangunan Indonesia pada awal masa pemerintahan Orde Baru menyadari benar hal tersebut, sehingga pembangunan jangka panjang dirancang secara bertahap. Pada tahap pertama, pembangunan dititikberatkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri penghasil sarana produksi pertanian. Pada tahap kedua, pembangunan dititikberatkan pada industri pengolahan penunjang pertanian (agroindustri) yang selanjutnya secara bertahap dialihkan pada pembangunan industri mesin dan logam. Rancangan pembangunan seperti demikian, diharapkan dapat membentuk struktur perekonomian Indonesia yang serasi dan seimbang, tangguh menghadapi gejolak internal dan eksternal.

Jurnalisme memiliki beberapa peran dalam pembangunan pertanian, yaitu:

- 1) Menginformasikan tentang peran penting pembangunan pertanian.
- 2) Membawa informasi yang relevan untuk membuat orang berpikir dan membantu membentuk dunia dengan menyampaikan pesan penting tentang tanggung jawab dan kesadaran sosial menuju masyarakat yang lebih baik.

- 3) Menciptakan peluang bagi petani untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Media cetak dan elektronik kadang-kadang disebut katalis perubahan. Praktisi yang cukup dalam posisi yang unik sebagai penyalur aspirasi dan suara petani, dan pembuat kebijakan.
- 4) Penyebaran penemuan-penemuan bidang pertanian dapat menarik kembali minat pembacanya. Media cetak koran sebagai media komunikasi massa merupakan ujung tombak dalam pembangunan pertanian sejak era jurnalistik dimulai. Peran koran dalam perihal publikasi dan penyebaran penemuan-penemuan bidang pertanian dapat menarik kembali minat pembacanya. Mengingat citra pertanian Indonesia yang saat ini cenderung menurun dan kurang diminati.

Jurnalis dalam bidang pertanian bertanggung jawab untuk:

- 1) Mengirimkan kekhawatiran para petani dalam rangka memberikan kontribusi terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan.
- 2) Menginspirasi publik melalui bercerita yang baik dari praktik pertanian.
- 3) Terlibat dengan masyarakat untuk memahami bahwa betapa pentingnya produksi pangan sebagai bagian integral dari peningkatan pasokan berkelanjutan barang dan bahan baku untuk ekonomi industri saat ini.
- 4) Meneliti dan menerjemahkan data dan informasi berharga dari situasi saat ini dari sektor pertanian di pedesaan untuk publik.

Berkembangnya zaman pada era globalisasi, jurnalisme melalui media online lebih marak digandrungi oleh masyarakat. Media online mudah diakses kapan saja dan dimana saja, berita-berita yang tersebar di media online lebih beragam dan tidak terbatas. Hal tersebut tidak kemudian menyebabkan jurnalisme melalui media cetak ditinggalkan begitu saja. Masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mendapatkan informasi melalui media cetak, karena berita yang dimuat pada media cetak lebih jelas, detail, dan didapatkan dari sumber yang kredibel serta dapat menjangkau hingga daerah-daerah terpencil.

Penyebaran informasi melalui media cetak maupun media online sama-sama efektif jika dilihat dari segi tujuan dan sasaran. Pada generasi muda atau masyarakat yang tidak memiliki waktu banyak, penyebaran berita atau informasi akan lebih efektif melalui media online dan pada masyarakat di daerah terpencil, penyebaran informasi melalui media cetak akan lebih efektif dan efisien. Kaitannya dengan dunia pertanian, pada media online telah banyak inovasi dengan terciptanya aplikasi berbasis pertanian yang dapat diakses melalui smartphone. Selain itu, pada media cetak terdapat majalah dikhususkan memberitakan seputar bidang pertanian yang kita kenal dengan majalah *Trubus*, pada beberapa tabloid pun kerap membahas perihal pertanian seperti bercocok tanam tanaman hias akan menambah keestetikan teras atau pekarangan, dapat sedikit banyak membuka wawasan masyarakat akan sisi pertanian yang lain.

Pentingnya surat kabar dalam penyebaran informasi sangat dirasakan oleh masyarakat RW 01 Desa Selatbaru, Kabupaten Bengkalis, Riau. Peranan surat kabar Riau Pos dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat RW 01 Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis adalah cukup memuaskan yang termasuk pada kategori 46%-80% yang berada pada posisi 71,7%, hal ini disebabkan oleh kebutuhan khalayak yang bermacam-macam atau heterogen sehingga mereka mencari informasi sesuai dengan kebutuhan dan profesi masing-masing (Arifin, 2011). Selain itu surat kabar Riau Pos merupakan media yang paling efisien dalam mencapai komunikasi dalam jumlah yang sangat banyak yang bisa tersebar ke mana-mana. Terlebih lagi, harga dari surat kabar Riau Pos relatif lebih murah, serta berita yang disajikan lebih aktual dan mencakup semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, pertanian dan hiburan, serta surat kabar Riau Pos lebih cepat sampai ke tangan pembaca yang berada di Kabupaten Bengkalis khususnya RW-01 Desa Selatbaru. Pada penelitiannya, informasi yang sering dibaca oleh masyarakat Desa Selatbaru adalah pertanian, yaitu sebesar 70%, dengan 26,7% untuk politik dan ekonomi dan hiburan sebesar 3,3%.

Untuk menunjang pembangunan pertanian, diperlukan sinergi antara pihak media, instansi akademik, dan pemerintah demi terwujudnya revitalisasi sektor pertanian di Indonesia. Penemuan-penemuan para peneliti dari instansi akademik apabila dipublikasi oleh media maka akan menarik pihak pemerintahan dalam perihal anggaran dana yang cukup besar dalam aplikasi penemuan teknologi pertanian, agar sektor pertanian Indonesia dapat kembali pulih dan terbentuk citra pertanian yang baik dan kembali diminati.

4. Kesimpulan

Jurnalisme memiliki peranan yang sangat penting dalam menginformasikan tentang peran penting pembangunan pertanian dan tugasnya tidak terbatas pada memberikan informasi tentang sektor

pertanian dan menghubungkan dengan masyarakat, tetapi membawa informasi yang relevan untuk membuat orang 'berpikir' dan membantu membentuk dunia dengan menyampaikan pesan penting tentang tanggung jawab dan kesadaran sosial menuju masyarakat yang lebih baik juga.

Pentingnya surat kabar dalam penyebaran informasi sangat dirasakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat adalah cukup memuaskan yang termasuk pada kategori 46%-80% yang berada pada posisi 71,7%, hal ini disebabkan oleh kebutuhan khalayak yang bermacam-macam atau heterogen sehingga mereka mencari informasi sesuai dengan kebutuhan baik politik, ekonomi, pertanian dan hiburan dan profesi masing-masing.

Diharapkan kepada surat kabar untuk lebih memuat banyak konten pertanian agar para pembaca dapat menaruh perhatian dan minat pada berita pertanian terkini. Disamping itu juga, diharapkan masyarakat meningkatkan minat baca surat kabar karena kelebihan surat kabar sebagai salah satu media massa dibanding yang lain adalah mampu memberikan informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa ke mana-mana, terdokumentasi sehingga mudah bila diperlukan, serta tidak mempunyai jaringan sendiri sehingga mudah didapatkan dan bisa dijangkau oleh khalayak yang berada di pelosok manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2011. Peranan Surat Kabar Riau Pos dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Rw-01 Desa Selatbaru Kabupaten Bengkalis. Fakultas Da'wah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi.
- Payoka, V. 2016. Analisis isi foto jurnalistik pada kolom citizen shoot Harian Tribun Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau: 1-18.
- Suhendra, E.S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2 (9): 55-65.
- Widyartono, D, Pujiono, S, dan Susandi. 2008. Bahasa Indonesia Keilmuan Berbasis Pendekatan Komunikatif. Indus Nesus Pv, Malang.